

# BAB I

## PENDAHULUAN

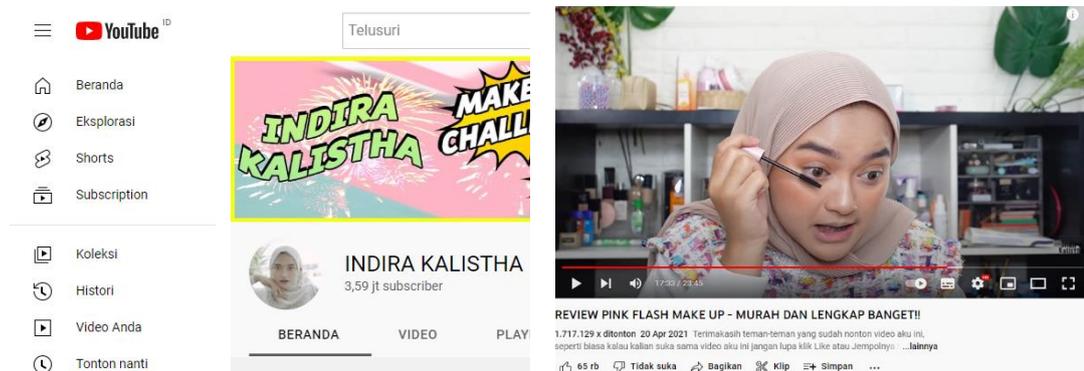
### 1.1 Konteks Penelitian

*Beauty vlogger* pada dasarnya adalah video yang berisikan ulasan-ulasan mengenai produk, *makeup tutorial*, *skin care routine* dan tips-tips kecantikan. *Beauty vlogger* menurut Sykes dalam tesisnya yang berjudul “*Making Sense of Beauty Vlogging*”, didominasi oleh perempuan muda yang menunjukkan apa yang mereka beli dan bagaimana mereka memakai pakaian dan *makeup* yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Dalam video tersebut mereka juga memberikan ulasan pribadi mengenai produk yang mereka gunakan dan bagaimana mereka mengaplikasikan *makeup* (Sykes, 2014:21)

Dari banyaknya *Content Creator Youtube* peneliti mengambil salah satunya yaitu bernama Indira Kalista yang merupakan seorang *beauty vlogger* (*video blogger* yang membahas tentang kecantikan) yang sudah sangat terkenal di kalangan *beauty vlogger*. Dalam saluran *Youtube*-nya, Indira Kalishtha memiliki pengikut yang sangat banyak yaitu 3,59 juta subscriber. Hal itu dikarenakan Indira selalu memiliki ide kreatif dalam pembuatan videonya sehingga orang tertarik untuk menonton dan mengikuti kanal *Youtube*-nya. Beragam video tutorial *makeup* dipostingnya dalam kanal *Youtube* pribadinya, salah satunya adalah video dengan judul “*Review Pink Flash makeup-Murah dan Lengkap Banget*” merupakan salah satu video tutorial yang di posting dalam video tersebut. Indira Kalistha membuat tutorial *makeup* dari satu brand yaitu Pink Flash. Dengan lihaihnya Indira Kalistha mengaplikasikan *makeup* ke wajahnya, sembari memberikan informasi dan ulasan satu persatu produk yang sedang Indira aplikasikan. Hingga sampai pada 5 agustus 2022 ini video tersebut sudah di tonton oleh 1.717.129 penonton dan 65 ribu *likes* di dalam video berikut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://www.youtube.com/c/IndiraKalistha>, diakses pada 25 Juli 2023, Pukul 17.07 WIB



**Gambar 1.1**  
**Akun Channel Youtube Indira Kalishtha dengan Video judul “Review Pink Flash makeup-Murah dan Lengkap Banget”**  
**Sumber : Akun Youtube Indira Kalishtha**

Seperti yang dilakukan oleh Akun Channel Youtube Indira Kalishtha dalam video dengan judul “Review Pink Flash makeup-Murah dan Lengkap Banget” merepresentasikan dapat tampil cantik dengan *makeup* murah dan lengkap di dalamnya terdapat rangkaian alat make up yang lengkap, sehingga dapat terlihat cantik ketika dipakai.

*Youtube* adalah sebuah situs web *video sharing* (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di *Youtube* adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri (Widika, 2013). *Youtube* adalah sumber daya yang sangat baik untuk video *online*. Situs ini sangat berbeda dalam penawaran mereka untuk pengguna upload. Panjang video, penonton, dan alat-alat yang tersedia bervariasi. "*Streaming Resources Video untuk Pengajaran, Learning, dan Penelitian*," akan juga mencakup beberapa sangat baik akses terbuka, seluruh negara bagian, dan inisiatif video online kelembagaan, serta interdisipliner situs dengan koleksi video online besar dalam berbagai kategori dan topik (DeCesare, 2014).

*Youtube* sendiri memiliki berbagai macam konten seperti video musik, film, iklan dan bermacam-macam Vlog adalah gabungan antara konsep video dan blog (Maldin, Reza, & Rezeki, 2018) . Dalam hal ini Vlog dapat dikatakan

sebagai evolusi dari blog yang awalnya merupakan media berbasis teks berubah menjadi media yang berbasis audiovisual (Gao, Tian, & Huang, 2010). Salah satu dari bermacam-macam vlog tersebut adalah *beauty vlog* yang juga biasa disebut *beauty vlogger* atau *beauty youtuber*.

Vlog kecantikan dapat dikatakan unik dibandingkan dengan konten vlog lainnya, karena selalu menyertakan sebuah transformasi fisik dari wajah sebelum di rias hingga setelahnya penggunaan dari *make up* secara langsung disetiap videonya. Para *beauty vlogger* biasanya memulai dengan wajah polos dan alami mereka yang sepanjang jalannya video mengubah wajah mereka menjadi bagaimana mereka ingin terlihat. Dengan menampilkan video tutorial penggunaan *make-up* beserta produk-produk *makeup*nya dan dengan kriteria tampilan yang hampir sama di setiap videonya, akun tersebut secara tidak langsung telah menciptakan standarisasi terhadap konsep cantik. Konten yang diunggah ke *Youtube* merupakan video yang dianggap menarik oleh pemilik akun. Hasil akhir dari tata rias atau *makeup* tutorial yang diunggah dan dipublikasikan dianggap sebagai tampilan perempuan yang cantik dan menarik menurut para *beauty vlogger*.

Kecantikan telah lama menjadi mitos di kalangan wanita, berbagai cerita tentang wanita cantik dapat ditemukan dalam cerita di berbagai belahan dunia. Mitos tentang wanita cantik dijelaskan dalam berbagai kriteria dan bentuk. Pada kenyataannya tidak ada definisi yang jelas tentang kecantikan, karena kecantikan itu relatif.

Mitos kecantikan lahir dari idealisasi yang melayani tujuan atau kepentingan tertentu (Wolf, 2022:10). Mitos kecantikan merupakan alat feminisasi perempuan yang membuat mereka terpenjara dalam ketidakpuasan terhadap tubuhnya, rasa tidak bisa memuaskan laki-laki, bahkan membenci dirinya sendiri (Wolf, 2022).

Tubuh perempuan dianggap ornamen, sehingga penggunaan *makeup* dan pemilihan pakaian dari ujung rambut hingga ujung kaki semuanya terlibat dalam pemaknaan tubuh perempuan. Hal ini akan membuat para kapitalis berlomba-lomba membuat berbagai produk kecantikan serta serba-serbi yang berkaitan

dengan gaya hidup yang kekinian dan sesuai perkembangan zaman. Kaum perempuan akan diarahkan pada tampilan fisik saja.<sup>2</sup>

Kecantikan adalah suatu hal yang ingin didapatkan oleh setiap perempuan. Kata “cantik” berasal dari bahasa latin, yaitu *bellus*, yang ditujukan bagi perempuan dan anak-anak. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia edisi keempat (2008), cantik memiliki arti indah, jelita, elok, dan molek. Setiap perempuan pasti menginginkan untuk tampil cantik disetiap waktu.

Kecantikan adalah sebuah istilah yang diciptakan oleh masyarakat dan kemudian disepakati bersama. Oleh karena itu, tidak ada definisi yang jelas tentang kecantikan. Namun, media massa kini mengkonstruksi kecantikan wanita menurut standar tertentu, kemudian berkembang menjadi konsep kecantikan yang diidealkan.

Dalam hal ini peran media massa dalam mengkonstruksikan kecantikan di buat di dalam masyarakat. Media dapat membentuk gambaran standar kecantikan dan seksualitas yang terlihat sempurna tetapi sebenarnya tidak mungkin dicapai (levine & Harrison, 2004) . Selain itu paparan media merupakan salah satu faktor yang dapat memediasi seseorang dalam menginternalisasi konsep ideal tentang kecantikan (Wilcox & Laird, 2000) .

Hal ini menunjukkan bahwa kecantikan sangat penting dan sudah menjadi kewajiban yang harus dipenuhi perempuan. Mereka percaya bahwa yang disebarkan media mengenai definisi cantik, itu merupakan kecantikan yang sebenarnya. Perempuan akan berusaha mengikuti konsep kecantikan agar mendapatkan pengakuan dari media.

Menurut (Erikson, 1989) hal ini disebut sebagai salah satu proses dalam pembentukan identitas diri bagi para remaja terhadap kecantikan, dimana mereka cenderung berusaha untuk melepaskan diri sendiri dari ikatan psikis orang tuanya dan berusaha untuk mencari jati dirinya sendiri dengan berekspresi dan melakukan apa yang mereka sukai.

---

<sup>2</sup>[https://www.researchgate.net/publication/331068484\\_STANDARISASI\\_KECANTIKAN\\_DI\\_MEDIA\\_SOSIAL\\_Analisis\\_Wacana\\_Sara\\_Mills\\_Beauty\\_Standard\\_di\\_Canel\\_Youtube\\_Gita\\_Savitri\\_Devi](https://www.researchgate.net/publication/331068484_STANDARISASI_KECANTIKAN_DI_MEDIA_SOSIAL_Analisis_Wacana_Sara_Mills_Beauty_Standard_di_Canel_Youtube_Gita_Savitri_Devi) , /Diakses pada 7 Juni 2021 Pukul 1:23 WIB

Media dan perempuan sulit dipisahkan, terutama karena banyak aspek dari sisi perempuan yang perlu diungkap. Kecantikan, misalnya, merupakan salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan perempuan. Informasi dari media terus menerus mengungkapkan wanita dengan referensi kecantikan tertentu.

Dalam mengkaji tanda dan makna kecantikan dalam video *makeup* tutorial *beauty vlogger* Indira Kalistha di *Youtube*, dapat dilakukan dengan analisis semiotika. Roland Barthes menyatakan bahwa semiologi atau semiotika adalah tujuan untuk mengambil berbagai sistem tanda seperti substansi dan batasan, gambar-gambar, berbagai macam *gesture*, berbagai suara musik, serta berbagai obyek, yang menyatu dalam *system of significance*.<sup>3</sup>

Tampilan video vlog senantiasa melibatkan tanda dan kode. Setiap bagian video pun menjadi “tanda” (*signs*), yang secara mendasar berarti video vlog adalah sesuatu yang memproduksi makna. Tanda berfungsi mengartikan atau merepresentasikan (menggambarkan) serangkaian konsep, gagasan atau perasaan sedemikian rupa yang memungkinkan seorang penonton untuk men-*decode* atau menginterpretasikan maknanya. Jika tanda adalah material atau tindakan yang menunjukkan sesuatu, kode adalah sistem dimana tanda-tanda diorganisasikan dan menentukan bagaimana tanda lain.<sup>4</sup>

Menurut Barthes dalam (Sobur, 2013;15), semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika atau dalam istilah Barthes semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal. Memaknai dalam hal ini tidak dapat mencampur adukan dengan mengkonsumsi. Memaknai berarti objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstruksi sistem terstruktur dari tanda.

Selain itu, Barthes juga mengungkapkan bahwa ada mitos dalam konsep semiotiknya. Mitos adalah suatu bentuk pesan atau tuturan yang harus diyakini kebenarannya tetapi tidak dapat dibuktikan. Dalam mitos, ada ideologi yang

---

<sup>3</sup> <https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-roland-barthes>, diakses pada tanggal 30 November pukul 6:43 WIB

<sup>4</sup> <http://www.jurnalkommas.com/docs/JURNAL%20D1214061.pdf> / Diakses pada 13 Juni 2021, pukul 8:43 WIB

disampaikan. Menurut Barthes, mitos dalam semiotik bukan merupakan sebuah konsep tapi suatu cara pemberian makna (Sobur, 2013;71)

Dalam semiologi atau semiotika, makna denotasi dan konotasi memegang peranan penting jika dibandingkan peranannya dalam ilmu linguistik. Makna denotasi bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapat dalam suatu tanda, dan pada intinya dapat disebut juga sebagai gambaran sebuah petanda. Dalam pengertian umum, makna denotasi adalah makna yang sebenarnya. Denotasi ini biasanya mengacu pada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan makna apa yang terucap.

Sedangkan makna konotatif, akan sedikit berbeda dan akan dihubungkan dengan kebudayaan yang tersirat dalam pembungkusnya, tentang makna yang terkandung di dalamnya. Konotasi digunakan Barthes untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda dalam tataran pertanda kedua. Konotasi memberikan gambaran interaksi yang berlangsung apabila tanda bertemu dengan emosi pengguna dan nilai-nilai kulturalnya bagi Barthes, faktor penting pada konotasi adalah penanda dalam tataran pertama.

Makna denotatif adalah makna dalam alam wajar secara eksplisit. Makna wajar ini adalah makna yang sesuai dengan apa adanya (Arifin dan Tasai ,2010). Dikatakan objektif sebab makna denotasi ini berlaku umum. Sering juga makna denotatif disebut makna konseptual. Kata makan, misalnya, bermakna memasukkan sesuatu ke dalam mulut, dikunyah, dan ditelan.

Makna konotatif adalah makna asosiatif, makna yang timbul sebagai akibat dari sikap sosial, sikap pribadi, dan kriteria tambahan yang dikenakan pada sebuah makna konseptual. Makna-makna konotatif sifatnya lebih profesional dan operasional daripada makna denotatif. Makna denotatif adalah makna yang umum. Dengan kata lain, makna konotatif adalah makna yang dikaitkan dengan suatu kondisi dan situasi tertentu (Arifin dan Tasai,2010). Dengan kata lain, makna denotatif adalah makna yang bersifat umum, sedangkan makna konotatif lebih bersifat pribadi dan khusus (Arifin dan Tasai,2010:29-30).

Pengertian mitos disini tidaklah menunjuk pada mitologi dalam pengertian sehari-hari, seperti halnya cerita-cerita tradisonal, melainkan sebuah cara

pemaknaan dalam bahasa Barthes : tipe wicara. Pada dasarnya semua hal dapat menjadi mitos; satu mitos timbul untuk sementara waktu dan tenggelam untuk waktu yang lain karena digantikan oleh pelbagai mitos lain. Mitos menjadi pegangan atas tanda-tanda yang hadir dan menciptakan fungsinya sebagai penanda pada tingkatan yang lain. Selain itu, Barthes juga mengungkapkan bahwa ada mitos dalam konsep semiotiknya. Mitos adalah suatu bentuk pesan atau tuturan yang harus diyakini kebenarannya tetapi tidak dapat dibuktikan. Dalam mitos, ada ideologi yang disampaikan. Menurut Barthes, mitos dalam semiotik bukan merupakan sebuah konsep tapi suatu cara pemberian makna (Sobur, 2016:71).

Pada video di akun *Youtube* Indira Kalistha yang berjudul “*Review Pink Flash Makeup – Murah dan Lengkap Banget*”, tanda dapat berupa teks, dan gambar. Dalam penulisan ini, tanda-tanda tersebut akan dianalisis maknanya berkaitan dengan konsep kecantikan.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut John W. Creswell, metode kualitatif merupakan sebuah proses investigasi. Secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogkan, dan mengelompokkan objek studi. Peneliti memasuki dunia informan dan melakukan interaksi terus menerus dengan informan, dan mencari sudut pandang informan. (dalam Patilima, 2013:61). Dari definisi tersebut, maka alasan penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah untuk mengetahui dan menganalisis makna apa yang ada dalam video *Youtube* Indira Kalistha.

Pertimbangan penulis memilih Indira Kalistha sebagai objek untuk diteliti, karena dia adalah *beauty vlogger* yang inspiratif dan kreatif dalam setiap unggahan videonya.<sup>5</sup> Indira juga cukup aktif mengunggah video tutorial *makeup*, dalam satu minggu Indira Kalistha bisa mengunggah 4-5 video di kanal *Youtubanya*.

---

<sup>5</sup> <https://www.hipwee.com/list/5-beauty-vlogger-muda-indonesia-yang-inspiratif/> Diakses pada 7 Juni, pukul 11:37 WIB.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk membahas lebih jauh tentang fenomena yang dipilih dan selanjutnya ditetapkan judul dalam penelitian ini yaitu bagaimana “Representasi Kecantikan Pada Media Sosial *Youtube* (Analisis Semiotika Roland Barther pada Akun *Youtube Beauty Vlogger* Indira Kalistha dengan judul “*Review Pink Flash makeup – Murah dan Lengkap Banget*)”. Tentunya dengan menggunakan Teknik analisis semiotika dari Roland Barthers.

## **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang bisa diambil adalah tentang bagaimana Representasi Kecantikan Pada Media Sosial *Youtube* (Analisis Semiotika Roland Barther pada Akun *Youtube Beauty Vlogger* Indira Kalistha dengan judul “*Review Pink Flash Make Up – Murah dan Lengkap Banget*”)

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Adapun bertolak dari fokus penelitian diatas selanjutnya penulis menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana makna denotasi pada video *Youtube* Indira Kalistha dengan judul “*Review Pink Flash Make Up – Murah dan Lengkap Banget*” ?
2. Bagaimana makna konotasi pada video *Youtube* Indira Kalistha dengan judul “*Review Pink Flash Make Up – Murah dan Lengkap Banget*” ?
3. Bagaimana mitos pada video *Youtube* Indira Kalistha dengan judul “*Review Pink Flash Make Up – Murah dan Lengkap Banget*”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini berdasarkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui makna denotasi pada video *Youtube* Indira Kalistha dengan judul “*Review Pink Flash Make Up – Murah dan Lengkap Banget*”.

- b. Untuk mengetahui makna konotasi pada video *Youtube* Indira Kalistha dengan judul “*Review Pink Flash Make Up – Murah dan Lengkap Banget*”.
- c. Untuk mengetahui mitos pada video *Youtube* Indira Kalistha dengan judul “*Review Pink Flash Make Up – Murah dan Lengkap Banget*”.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian yang dibuat dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan wawasan keilmuan di bidang komunikasi, khususnya mengenai teori semiotika Rolland Barthes.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat bagi beberapa kalangan antara lain:

###### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi penulis mengenai aplikasi Ilmu Komunikasi khususnya di bidang analisis semiotika dari Rollan Barthes dalam memahami berbagai tayangan media sosial dalam hal ini *Youtube*.

###### **2. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sumbangan informasi bagi literatur maupun sumber rujukan penelitian sejenis selanjutnya, khususnya mengenai analisis dan interpretasi makna kecantikan.

###### **3. Bagi Praktisi Pengelola *Youtube***

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi untuk bahan mengevaluasi berbagai tayangan yang mereka produksi.